

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian yang didapat dari BEI, yang dipilih yaitu perusahaan-perusahaan yang masuk dalam manufaktur sektor industri barang konsumsi serta perusahaan tercatat di BEI, serta telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2022. Menurut BEI, pada tahun 2020 sektor *Consumer Goods* terdiri dari enam subsector, yakni *Pharmaceuticals, Food and Beverages, Cosmetics and Household, Houseware, Tobacco Manufacturers, dan Others*. Objek penelitian berdasarkan pengelompokan Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) tahun 2020, walaupun tahun 2021 terjadi perbedaan kategori dalam pengklasifikasian, BEI menerapkan IDX Industrial Classification (IDX-IC) dalam mengelompokkan perusahaan-perusahaan tercatat, subsector yang tergolong klasifikasi barang konsumsi yaitu *Food and Beverages, Food and Staples Retailing, Non durable Household Product, dan Tobacco*.

3.2 Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini memakai metode yang diterapkan adalah *causal study*. bertujuan untuk menguji pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada konteks penelitian disini *causal study* digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat, pada variabel dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

3.3 Variabel Penelitian

Di dalam konteks penelitian ini terdapat lima variabel independen dan satu variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya terdiri dari Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas. Variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran & Bougie (2016), “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik kearah positif ataupun negative”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan ketentuan-ketentuan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus dari total aset perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah berapa lama waktu hidup atau adanya suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

$$UMP = \text{Tahun Penelitian yang diambil} - \text{Tahun Berdiri Perusahaan}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan operasionalnya untuk bisa menciptakan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rumus ROA menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2019) adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = Net\ Income / Average\ Total\ Assets$$

Keterangan:

“*Net Income* : Laba tahun berjalan”

“*Average Total Assets* : Nilai rata-rata dari aset perusahaan pada satu periode tertentu”

“*Average Total Assets* = Total aset pada tahun t – Total aset 1 tahun sebelum tahun t”

4. *Leverage*

Leverage merupakan seberapa banyak penggunaan dana utang atau pinjaman yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya atau untuk mengukur seberapa besar jumlah utang yang dapat dibiayai. *leverage* di dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur proporsi utang dan ekuitas suatu perusahaan dalam menunjang operasionalnya. Menurut Arens et al. (2017) “*Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:”

Debt to Equity ratio (DER) = Total Liabilities / Total Equity

Keterangan :

Total Liabilities : Total Utang

Total Equity : Total Ekuitas

5. Likuiditas

Likuiditas yaitu kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas disini diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* yaitu ukuran likuiditas Perusahaan yang mengukur kemampuan suatu perusahaann untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar atau aset jangka pendek. Menurut Weygandt et al. (2019), rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

“*Current Ratio = Current Assets / Current Liabilities*”

Keterangan :

“*Current Assets* : Aset lancar pada satu periode tertentu”

“*Current Liabilities* : Utang lancar pada satu periode tertentu”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu data sekunder. (Sekaran dan Bougie, 2016) menyatakan “data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini. Beberapa sumber data sekunder adalah statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam atau luar organisasi, situs web perusahaan, dan internet”. (Sekaran dan Bougie, 2016) menyatakan “data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti”. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di BEI yang terdaftar sebagai perusahaan barang konsumsi. Data yang diperoleh menggunakan periode 2020-2022 yang sudah diaudit. Data sekunder tersebut didapat oleh peneliti dari website resmi dari BEI yaitu (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian disini menggunakan populasi berdasarkan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. *Purposive sampling* digunakan sebagai sampel pada penelitian disini. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu untuk tujuan penelitian. Kriteria yang dipakai untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 dan berganti menjadi sektor industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

4. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
5. Perusahaan yang mengungkapkan tanggal penyampaian laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian disini merupakan metode analisis statistik dengan aplikasi versi SPSS 26. Menurut Ghozali (2021), “SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*”.

3.6.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)” (Ghozali, 2021). Sedangkan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak diikutsertakan dalam perhitungan ini karena variabel tersebut menggunakan variabel *dummy* atau skala nominal.

3.6.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi logistik atau *logistic regression* karena pada penelitian ini “asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non-metric*). Dalam hal ini dapat di analisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi” (Ghozali, 2021). Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “*logistic regression is also used when the dependent variable is nonmetric. However, when the dependent variable has only two groups, logistic regression is often preferred because it does not face the strict assumptions that discriminant analysis faces and because it is very similar to regression analysis*”. menyatakan bahwa “regresi logistik juga digunakan jika variabel

dependennya non metrik. Namun, ketika variabel terikat hanya memiliki dua kelompok, regresi logistik lebih sering disukai karena tidak menghadapi batasan yang ketat”. Metode *logistic regression* yang diterapkan bertujuan dalam mengukur pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Logistic regression yang digunakan sebagai analisis pengujian adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Menurut Ghozali (2021) hipotesis untuk menilai model fit adalah :

Ho : Model yang dihipotesiskan dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

“Langkah pertama yaitu dengan menilai *overall fit model* terhadap data statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. “*Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood* rasio χ^2 statistics, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model. *Output* SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta yaitu sebesar 33.271055 dan memiliki distribusi χ^2 dengan df 23 (24-1), walaupun tidak nampak dalam *output* SPSS nilai $-2\text{Log}L$ 33.271 ini signifikan pada *alpha* 5% dan hipotesis nol ditolak yang berarti model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data” (Ghozali, 2021).

3.6.2.2 *Cox & Snell's Square* dan *Nagelkerke's R Square*

“*Cox & Snell's Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai

maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. *Cox & Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk menilai seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen” (Ghozali, 2021).

3.6.2.3 Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test

“*Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer & Lemeshow Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi hasil observasinya. Jika nilai *Statistic Hosmer & Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya” (Ghozali, 2021).

3.6.2.4 Tabel Klasifikasi

“Tabel klasifikasi 2 X 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai homoskedastisitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris” (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini kategori sukses (1) dan tidak sukses

(0) tersebut mencerminkan tepat waktu penyampaian laporan keuangan (1) dan tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan (0).

3.6.2.5 Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test of Model*)

“Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, jika nilai *Chi Square* hitung lebih besar daripada *Chi Square* tabel dan dengan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05” (Ghozali, 2021).

3.6.2.6 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

“Uji signifikan dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara individual dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021), “Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*”.

Logistic Regression dapat dinyatakan sebagai Berikut :

$$KLK = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 UMP + \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \beta_5 CR + e$$

Keterangan :

KLK = Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variable independen

SIZE = Logaritma Natural *Total Assets*

UMP = Umur Perusahaan

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

e = *Standard Error*

3.6.2.7 Uji *Paired sample t-test*

Menurut Ghozali (2018), "*Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda, Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah".

Pada penelitian ini, variabel dependen memiliki dua variabel yaitu tidak menerapkan aturan relaksasi dan dengan menerapkan aturan relaksasi oleh BEI. Oleh karena itu, dilakukan pengujian *paired sample t-test*. Menurut Ghozali (2018). "uji beda *t-test* dengan sampel berhubungan (*related sample*) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, untuk mengukur uji tersebut digunakan alat uji beda sampel berpasangan (*paired sample t-test*)". Hasil uji yang menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan pada penelitian, tetapi jika hasil uji menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan pada penelitian tersebut.

3.6.2.8 Uji *Wilcoxon*

"Apabila data yang diuji tidak terdistribusi secara normal, uji selanjutnya yang cocok digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Rest*. Uji *Wilcoxon* dapat digunakan untuk menguji kesignifikansian perbandingan dua sampel yang saling berhubungan atau berkorelasi" (Sundayana, 2018). Agar hipotesis dapat diterima digunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$, maka hipotesis dapat diterima.
2. Jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.